

Pola Komunikasi Relawan Pada Proses Pembelajaran di *Home Human Initiative* Bengkulu

Dea Lorenza¹, Dhanurseto Hadiprashada², Verani Indiarma³

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bengkulu

Email : lorenzaadea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola komunikasi yang digunakan oleh relawan pada proses pembelajaran di *HOME Human Initiative* Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran di *HOME Human Initiative* terdiri dari pola komunikasi satu arah sebagai aksi, pola komunikasi dua arah sebagai interaksi dan pola komunikasi multi arah sebagai transaksi, ketiga pola komunikasi digunakan dan memiliki fungsi yang berbeda-beda disetiap penggunaannya. Faktor-faktor yang membuat anak-anak tertarik mengikuti pembelajaran tambahan di *HOME* ialah suasana belajar yang menyenangkan, berbagai program menarik yang tidak terdapat disekolah dan fasilitas yang memadai. Hambatan yang dihadapi oleh anak-anak ialah fasilitas yang terbatas dan hambatan yang dihadapi oleh relawan ialah kekurangan tenaga pengajar, namun hambatan tersebut tidak menghentikan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Proses Pembelajaran, *Home Initiative*

Volunteer Communication Patterns in the Learning Process at the HPME Human Initiative Bengkulu

ABSTRACT

The purpose of this study was determine the application of communication pattern sused by volunteers in the learning process at HOME Human Initiative Bengkulu. The method used in this research is descriptive qualitative, while the data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were determined through purposive sampling technique. The results show that the learning process at HOME Human Initiative consists of aone-way communication pattern as an action, a two-way communication pattern as an interaction and amulti-way communication pattern as a transaction, the three communication patterns are used and have different functions in each use. The factors that make children interested in participating in additional learning at HOME are a pleasant learning atmosphere, various interesting programs that are not available in schools and adequate facilities. The obstacles encountered by the children were limited facilities and theobstacles encountered by the volunteers were the shortage of teachers, but these obstacles did not stop the learning process.

Keywords: Communication pattern, Learning Process, *Home Initiative*

PENDAHULUAN

Human Initiative merupakan lembaga kemanusiaan nasional yang bergerak dibidang sosial dan memiliki program yang berfokus terhadap pendidikan yakni *Initiative For Children. HOME (Hug, Oppurtunity, Mentality, and Education)* merupakan salah satunya, memiliki konsep rumah singgah untuk anak yatim dan duafa, berfokus pada pendidikan non formal serta pembentukan karakter anak-anak. *HOME* cabang Bengkulu berdiri pada 13 Januari 2019 terletak di perkampungan nelayan lebih tepatnya di jalan tongkol RT 4 RW 2 Kelurahan Malabero.

Peserta didik yang terdaftar di *HOME* pada tahun 2022 berjumlah 54 orang dan 45 orang diantaranya menempuh pendidikan formal di sekolah. Meskipun telah menempuh pendidikan formal anak-anak tersebut tetap bersemangat mengikuti pendampingan belajar di *HOME*. Tenaga pengajar di *HOME* yakni sejumlah relawan. Relawan ialah seseorang yang memiliki keteguhan dengan merelakan dirinya dengan meluangkan waktu, tenaga, dan talentanya untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengambil keuntungan (Pangestu, 2017: 36). Relawan yang mengajar di *HOME Human Initiative* Bengkulu berasal dari beragam status sosial seperti mahasiswa, wirausaha, dan lainnya.

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk

memperoleh kesepakatan bersama yang dilaksanakan secara langsung maupun melalui perantara media (Mahadi, 2021: 84). Dalam pendidikan komunikasi berperan penting sebagai proses pertukaran pesan antara guru dan siswa. Komunikasi pula yang akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Komunikasi edukatif merupakan suatu interaksi yang bersifat mendidik dilakukan oleh dua orang atau lebih dan berlangsung pada saat kegiatan belajar dan mengajar yakni antara guru sebagai pengajar dengan peserta didik (Rosadi, 2017: 35).

Tenaga pengajar di *HOME* yakni sejumlah relawan yang berasal dari beragam status sosial. Relawan adalah seseorang melakukan suatu kegiatan dengan ikhlas, serta rela mengorbankan moril maupun materil tanpa mengharapkan suatu balasan apapun (Nofiani, 2020 : 28). Relawan selaku pengajar tentu memiliki beragam cara dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh relawan juga akan berbeda-beda. Tanggapan beragam yang diberikan oleh anak-anak akan menimbulkan suatu interaksi sehingga mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya penelitian guna mengetahui pola komunikasi yang dilakukan relawan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat *HOME Human Initiative* secara khusus dan mahasiswa secara umum. Manfaat kepada *HOME Human Initiative* Bengkulu adalah *HOME Human Initiative* mengetahui pola komunikasi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran

sehingga dapat menyusun strategi untuk meningkatkan keberhasilan dibidang pendidikan. Manfaat kepada mahasiswa adalah dapat menambah pengetahuan ilmiah dibidang ilmu komunikasi, dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan menjadi acuan penelitian selanjutnya.

Pada penelitian ini mengacu kepada model pola komunikasi menurut Prof. Dr. Nana Sudjana, dimana pola komunikasi pendidikan terdiri dari pola komunikasi satu arah sebagai aksi, pola komunikasi dua arah sebagai interaksi dan pola komunikasi multi arah sebagai transaksi. Pola komunikasi digunakan untuk mengembangkan interaksi yang berlangsung secara dinamis antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2020: 31).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini untuk memilih informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk memilih informan dengan menetapkan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan yang berupaya untuk merumuskan kenyataan dilapangan, pemahaman akan permasalahan secara jelas dan tepat (Suyitno, 2018 : 111).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan

suatu interaksi dari pewawancara kepada sumber informasi mengenai objek yang diteliti (Yusuf, 2014 : 372).

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan dan data pendukung sehingga mendapatkan hasil kajian secara valid dan lengkap. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Satu Arah atau Komunikasi Sebagai Aksi

Pada pola komunikasi ini menempatkan pengajar dalam kedudukan yang serba menentukan sehingga bisa menumbuhkan sikap otoriter, sebaliknya peserta didik menjadi objek belajar yang bersifat pasif. Dalam proses pembelajaran di *HOME Human Initiative* Bengkulu, pola komunikasi ini digunakan ketika relawan memberikan arahan, instruksi maupun menyampaikan informasi yang bersifat penting.



Gambar.1 Peserta didik mengerjakan PR

Relawan meminta anak-anak untuk duduk secara tertib dan mendengarkan arahan yang diberikan relawan tanpa ada yang berbicara sebelum diizinkan relawan untuk bertanya. Relawan tidak akan memberikan arahan apabila anak-anak tersebut tidak bisa kondusif.

Menyampaikan arahan menggunakan komunikasi satu arah ini dilakukan supaya anak-anak dapat mendengarkan dengan baik arahan yang disampaikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami arahan tersebut.

Kegiatan belajar menggunakan pola komunikasi satu arah ini tidak menimbulkan interaksi diantara relawan maupun anak-anak. Relawan secara teratur menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas dan anak-anak

duduk secara tertib mendengarkan materi. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak cenderung tegang, hal itu terlihat dari ekspresi wajah yang ditampilkan oleh anak-anak tersebut menunjukkan adanya sedikit rasa takut dan cemas. Meski suara relawan terdengar sangat jelas ketika menyampaikan materi namun tak sedikit anak-anak yang menahan rasa kantuk dan tertunduk lesu.

Dalam memberikan sebuah arahan, pola komunikasi satu arah ini dinilai efektif karena membutuhkan kekuatan otoriter relawan menertibkan anak-anak yang sedikit sulit diatur. Namun, kurang efektif apabila digunakan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran.

Peserta didik di *HOME Human Initiative* Bengkulu hanya dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh relawan tidak tercipta suatu interaksi yang dinamis diantara keduanya. Sifat otoriter pola komunikasi ini akan menyebabkan sedikit rasa ketakutan pada peserta didik sehingga suasana pembelajaran akan menegangkan dan membosankan.

Pola Komunikasi Dua Arah atau Komunikasi Sebagai Interaksi

Pola komunikasi dua arah sebagai interaksi berarti relawan sebagai pengajar dan peserta didik keduanya bersifat aktif dan saling berinteraksi satu sama lain. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, relawan selalu menanyakan kabar anak-anak hal tersebut yang merupakan salah satu wujud perhatian atas kondisi fisik dan mental anak-anak di *HOME*.

Pola komunikasi dua arah ini digunakan pada mata pelajaran tertentu salah satunya ialah bahasa Inggris, relawan mengajak peserta didik berinteraksi dengan cara relawan memberikan contoh pengucapan bahasa Inggris yang benar lalu peserta didik mengikuti contoh pengucapan yang diberikan relawan tersebut. Melalui komunikasi intensif ini akan terbangun interaksi, sehingga peserta didik akan mendapatkan kemudahan menyerap ilmu dengan terus menerus berlatih.



Gambar.2 Diskusi peserta didik dan relawan

Diluar jam pembelajaran di kelas, anak-anak sering mengerjakan tugas sekolah ataupun PR di *HOME Human Initiative* Bengkulu dengan bantuan relawan. Melalui komunikasi dua arah secara *face to face* antara relawan dan peserta didik keduanya saling berinteraksi

membahas tugas sekolah tersebut. Melalui komunikasi dua arah yang dilakukan secara *face to face* ini anak-anak lebih cepat mengerjakan tugas sekolah dan lebih dalam memahami materi pembelajaran karena terdapat konsentrasi penuh. Peneliti melihat ekspresi wajah yang ditunjukkan anak-anak menunjukkan rasa nyaman ketika diajak berinteraksi lebih dekat dengan relawan. Tidak menunjukkan adanya rasa tegang dan takut apabila salah memberikan jawaban, justru terus melemparkan pertanyaan kepada relawan.

Kekurangan pola komunikasi dua arah ini ialah jika dalam proses pembelajaran di kelas tidak semua anak yang berinteraksi terlihat dari ekspresi wajah anak tersebut menunjukkan adanya rasa malu dan takut salah menjawab pertanyaan yang diberikan relawan. Suasana yang ditimbulkan pada pola komunikasi ini sedikit monoton. Efektif apabila pola komunikasi dua arah ini dilakukan secara *face to face* tetapi tidak efisien jika hal ini diterapkan pada pembelajaran di kelas, relawan yang sedikit harus melaksanakan komunikasi *face to face* dengan banyak peserta didik yang cukup banyak.

Pola Komunikasi Multi Arah atau Komunikasi Sebagai Transaksi

Pola komunikasi multi arah ialah komunikasi yang terjadi berlangsung tidak hanya antara relawan dan peserta didik melainkan antar peserta didik satu dengan lainnya. Proses belajar mengajar dengan komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan

peserta didik secara optimal. Komunikasi sebagai transaksi menempatkan pengajar sebagai fasilitator dan pembimbing belajar. Pada proses pembelajaran di *HOME Human Initiative* Bengkulu Relawan menerapkan komunikasi multi arah ini melalui berbagai macam kegiatan seperti diskusi, bercerita, metode pembelajaran yang alat peraga, dan lainnya.



Gambar.3 Kelompok Belajar

Relawan mengajak anak-anak berdiskusi mengenai suatu mata pelajaran. Suasana yang terjadi ketika diskusi berlangsung yakni sangat santai, relawan dan peserta didik keduanya sangat menikmati jalannya diskusi, diskusi pun terlihat sangat interaktif karena semua saling berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Diskusi

menjadi sebuah strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara, kemampuan berfikir, bekerja sama dan cara pendekatan antara relawan dan peserta didik. Selain itu, Relawan hendak membangun kedekatan emosional dengan anak melalui diskusi ini.

Relawan kerap kali membuat kelompok belajar yang terdiri oleh beberapa orang anak untuk nantinya mereka akan mendiskusikan materi pembelajaran secara bersama, relawan akan memandu jalannya diskusi mengenai materi pembelajaran tersebut. Relawan memiliki strategi dalam membuat kelompok belajar ataupun diskusi yakni menggabungkan anak yang kalem sedikit pemalu dengan anak yang berani dan percaya diri. Ketika keduanya saling membaaur maka akan menimbulkan respon positif, anak yang semula malu untuk berbicara akan berani mengutarakan pendapatnya dihadapan relawan dan teman-temannya.

Pengamatan yang peneliti lakukan, pada pembelajaran menggunakan pola komunikasi multi arah sebagai transaksi ini anak-anak menunjukkan ekspresi gembira, ceria, peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti setiap kegiatan diskusi maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sehingga suasana yang dihasilkan sangat menyenangkan.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak-anak Mengikuti Pembelajaran Tambahan di *HOME Human Initiative* Bengkulu

Peserta didik tertarik mengikuti

pembelajaran tambahan dikarenakan suasana belajar yang menyenangkan, bisa berdiskusi lebih dalam mengenai mata pelajaran dan meningkatkan kepercayaan dirinya. *HOME* memberikan kenyamanan dalam belajar dan mencari ilmu salah satunya dengan memberikan pelayanan berupa berbagai macam fasilitas yang bisa digunakan oleh anak-anak untuk belajar. Selain itu, terdapat beragam program menarik di *HOME Human Initiative* Bengkulu.

Kegiatan pembelajaran di *HOME* bukan hanya sekadar belajar mata pelajaran di dalam kelas saja, melainkan beragam kegiatan positif yang secara khusus dikemas guna menambah ilmu pengetahuan meningkatkan kreativitas.

Hambatan Relawan dan Anak-anak

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di *HOME Human Initiative* Bengkulu tentu akan menemukan suatu hambatan yang dirasakan, baik dari sisi relawan maupun peserta didik itu sendiri. Hambatan yang didapati oleh relawan ialah kekurangan tenaga pengajar karena rata-rata relawan disini ialah seorang mahasiswa tentunya memiliki kewajiban utama yakni berkuliah dan kegiatan kampus lainnya.

Hambatan yang didapati oleh anak-anak yang terdaftar sebagai peserta didik di *HOME* ialah harus menggunakan fasilitas secara bergantian, namun hambatan tersebut tidak menghentikan proses pembelajaran dan semangat belajar anak-anak. Relawan maupun

peserta didik keduanya sama-sama memiliki hambatan, tetapi hambatan tersebut masih bisa diatasi dan tidak menghentikan proses pembelajaran di *HOME Human Initiative* Bengkulu

KESIMPULAN

Pada proses pembelajaran di *HOME Human Initiative* terdiri dari pola komunikasi satuarah sebagai aksi, pola komunikasi dua arah sebagai interaksi dan pola komunikasi multi arah sebagai transaksi, ketiga pola komunikasi digunakan dan memiliki fungsi yang berbeda-beda disetiap penggunaannya. Faktor-faktor yang membuat anak-anak tertarik mengikuti pembelajaran tambahan di *HOME* ialah suasana belajar yang menyenangkan, berbagai program menarik yang tidak terdapat disekolah dan fasilitas yang memadai. Hambatan yang didapati oleh anak-anak ialah fasilitas yang terbatas dan hambatan yang didapati oleh relawan ialah kekurangan tenaga pengajar, namun hambatan tersebut tidak menghentikan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2, 80–90.
- Nofiani. (2020). Manajemen Program Pelatihan Relawan (Studi Kasus pada Lembaga Aksi Cepat Tanggap-Masyarakat Relawan Indonesia Jawa Tengah) (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Pangestu, J. P. (2017). Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2 (2), 35–48.
<https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1821>
- Rosadi, A. (2017). Pola Komunikasi Edukatif antara Guru dengan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 4 (2), 28–44
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. SB Algensindo
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya)* (A. Tanzeh (ed.)). Akademia Pustaka
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana
- Human Initiative. (2017). *Initiative For Children*. Retrieved from <https://humaninitiative>

